



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja dan kondisi perusahaan sangatlah penting bagi sebagian besar investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor selalu ingin mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi. Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu bentuk investasi yang paling diminati oleh investor karena dapat memberi keuntungan dalam bentuk, yaitu dividen dan *capital gain* (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006:11). Saham diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal, khususnya pasar modal yang merupakan wadah jual beli instrumen keuangan jangka panjang di samping surat berharga lain yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta.

Di pasar modal Indonesia perusahaan yang memperdagangkan sahamnya diklasifikasikan dalam beberapa sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan real estate, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sektor-sektor tersebut juga terdiri dari beberapa sub sektor. Penulis memilih sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena industri ini memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang dan paling diminati para investor. Sektor industri barang konsumsi juga sudah terbukti mampu bertahan di tengah perlambatan ekonomi (<http://www.saham.ws>, 16 Juni 2014 dan <http://www.infobanknews.com>, 6 November 2013) maupun tekanan krisis (<http://bisnis.news.viva.co.id>, 25 Januari 2011).

Pasar modal merupakan sarana investasi yang memungkinkan para investor untuk melakukan diversifikasi investasi likuid (mudah diubah). Oleh karena itu, penting bagi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Dalam melakukan kegiatan investasi pada saham, hal yang pertama kali dilakukan investor adalah mencari tahu kinerja perusahaan penerbit saham (emiten). Informasi mengenai kinerja perusahaan biasanya dapat dilihat dalam laporan keuangan. Kebutuhan akan analisis laporan keuangan secara menyeluruh semakin kuat setelah munculnya kasus kegagalan keuangan Enron yang tersiar secara global. Secara umum, analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membuat keputusan investasi dan kredit dengan menyediakan cara untuk mengevaluasi kinerja historis, memprediksi arus kas yang akan datang, dan mengukur nilai suatu perusahaan. Dari analisis laporan keuangan akan didapatkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh investor dalam memprediksi harga saham ataupun *return* saham. *Return* saham sendiri dapat berupa selisih harga saham suatu periode dengan periode sebelumnya.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dalam rangka menentukan keberhasilan dalam mencapai salah satu tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya (Rr. Iramani: 2005:1). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan biasanya dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan menggunakan komponen-komponen laporan keuangan untuk mendapatkan suatu ukuran yang bisa digunakan sebagai pembandingan. Menurut Thomas R. Robinson, Paul Munter, dan Julia Grant (2004:231), terdapat empat rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis rasio keuangan, yaitu rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Robinson dkk (2004: 231) menyatakan bahwa keempat rasio keuangan tersebut membantu kita melihat perusahaan dari aspek operasional, investasi, pendanaan, dan keuntungan perusahaan. Rasio aktivitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas operasional dan manajemen aset perusahaan, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang, sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor dalam mengukur kinerja perusahaan adalah *total asset turnover* dalam rasio aktivitas, *current ratio* dalam rasio likuiditas, *debt to equity ratio* dalam rasio solvabilitas, dan *return on assets* dalam rasio profitabilitas.

Iramani (2005:1) mengatakan bahwa kelebihan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia, sedangkan kelemahannya adalah tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari estimasi. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data akuntansi, maka timbul pemikiran pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai (*value based*). Konsep *value based* ini memiliki dua elemen utama, yaitu penciptaan nilai bagi pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan dan *value based* sebagai ukuran kinerja internal perusahaan yang mampu memotivasi manajemen dalam memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Pradhono, 2004:141). Oleh karena itu digunakanlah *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



EVA merupakan konsep pengukuran kinerja keuangan untuk mengukur laba ekonomis perusahaan dimana keuntungan tidak hanya dinilai ketika perusahaan menghasilkan cukup arus kas untuk menutupi semua bebannya, tetapi juga termasuk biaya modalnya. EVA menjelaskan bahwa nilai pemegang saham baru akan terbentuk ketika perusahaan berhasil menutupi biaya modalnya. EVA menyediakan estimasi nilai tambah dari perusahaan dalam periode tertentu yang dapat digunakan juga untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai kegunaan informasi akuntansi dalam rasio keuangan dan EVA dalam hubungannya dengan *return* dan harga saham di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan. Menurut I G. K. A. Ulupui (2006:13), variabel *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *current ratio* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain oleh Imam Ghozali dan Irwansyah (2002:31) mengemukakan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Angrawit Kusumawardani (2010:15-16) menemukan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun variabel *debt to equity ratio* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Julianti Sjarief dan Aruna Wirjolukito (2004:54) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara *debt equity ratio* dengan kenaikan atau penurunan harga saham. Mengenai EVA, penelitian Imam Ghozali dan Irwansyah (2002:31) serta Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan (2004:158) mendapatkan hasil bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hal yang berlawanan dikemukakan oleh Hanif Mauludin (2005:98), serta Said Kelana Asnawi dan Wiwin Prasetio (2011:175) yang menyatakan bahwa EVA memiliki pengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



signifikan terhadap *return* saham. Julianti Sjarief dan Aruna Wirjolukito (2004:54) juga menemukan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uraian-uraian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan dan EVA terhadap harga atau *return* saham masih sangat bervariasi. Melihat hal ini maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *total asset turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan EVA terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan publik yang bergerak di bidang barang konsumsi dengan judul “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Economic Value Added* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah *economic value added* berpengaruh terhadap harga saham?
6. Bagaimana kinerja perusahaan-perusahaan barang konsumsi bila diukur dengan rasio keuangan?
7. Bagaimana kinerja perusahaan-perusahaan barang konsumsi bila diukur dengan *economic value added*?



C. Batasan Masalah

Ⓒ Karena keterbatasan yang dihadapi peneliti dan tanpa berusaha mengurangi tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti akan melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah *economic value added* berpengaruh terhadap harga saham?

D. Batasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan, penulis melakukan pembatasan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan pengambilan sampel secara purposif (*purposive sampling*) perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih, maka rumusan masalah secara lebih spesifik adalah:

“Apakah *total asset turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *economic value added* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tujuan Penelitian

Ⓒ Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh *economic value added* terhadap harga saham.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengukur kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen, serta penentuan strategi perusahaan selanjutnya.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumbangan pemikiran, dan menambahkan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan berminat untuk memahami *economic value added* dan rasio keuangan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.